

STATISTIK KETENAGAKERJAAN

KABUPATEN BADUNG

2021



STATISTIK KETENAGAKERJAAN

KABUPATEN BADUNG

2021



STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BADUNG 2021

ISBN	:
No. Publikasi	: 51032.2113
Katalog	: 2301004.5103
Ukuran Buku	: 14.8 cm x 21 cm
Jumlah halaman	: xiv + 41 halaman
Naskah	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Cover	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Dicetak Oleh	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Desain/Layout	: Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Diterbitkan oleh	: BPS Kabupaten Badung
Dicetak oleh	: CV Bhineka Karya

TIM PENYUSUN

STATISTIK KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BADUNG 2021

Penanggung Jawab Umum
Septiana Tri Setiowati SST, M.Agb

Penanggung Jawab Teknis
Yulianto, S.E

Penulis
I Kadek Dwi Pramana Putra S.Tr.Stat

Desain/Layout
I Kadek Dwi Pramana Putra S.Tr.Stat

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas Asung Kertha Wara Nugraha-Nya lah publikasi yang berjudul “Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Badung tahun 2021” bisa terselesaikan dengan baik.

Publikasi Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Badung Tahun 2021, merupakan lanjutan dari publikasi tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini menyajikan data yang terkait dengan ketenagakerjaan, profil penduduk yang bekerja, serta profil pengangguran di Kabupaten Badung, berdasarkan data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2021.

Kami menyadari bahwa publikasi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan, maka dari itu kami selalu mengupayakan adanya penyempurnaan dan perbaikan untuk dapat memberikan informasi lengkap dan berkualitas. Kami juga mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan di masa mendatang.

Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi konsumen data dan pihak lain yang membutuhkan.

Mangupura, November 2022

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Badung



Septiana Tri Setiowati SST, M.Agb

<https://badungkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Maksud dan Tujuan.....	2
Sumber Data	2
Sistematika Penulisan.....	3
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	5
Angkatan Kerja	5
Bukan Angkatan Kerja.....	6
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	7
Tingkat Pengangguran Terbuka	8
Tingkat Pendidikan	8
Lapangan Usaha.....	8
Status Pekerjaan	8
Jam Kerja	9
BAB III METODOLOGI	11
Ruang Lingkup.....	11
Data yang Dikumpulkan	11
Metode Pengumpulan Data	12
Pengolahan Data.....	12
BAB IV ANGKATAN KERJA	13
Penduduk Usia Kerja	13

Angkatan Kerja	15
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	17
BAB V PENDUDUK BEKERJA.....	19
Penduduk Bekerja menurut Jenis Kelamin.....	20
Penduduk Bekerja menurut Pendidikan	21
Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama	22
Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama.....	24
Penduduk Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja	26
BAB VI PENDUDUK TIDAK BEKERJA	27
Tingkat Pengangguran Terbuka	27
Penduduk Pengangguran menurut Jenis Kelamin.....	28
Penduduk Pengangguran menurut Pendidikan	29
BAB VII KESIMPULAN	31
Lampiran	33

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1	Diagram Ketenagakerjaan 10
Gambar 2	Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Badung, 2018-2021 13
Gambar 3	Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2021 14
Gambar 4	Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Badung, 2021 15
Gambar 5	Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Badung tahun 2021..... 16
Gambar 6	Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Badung 2018-2021..... 16
Gambar 7	Persentase Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2018-2021 17
Gambar 8	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2018-2021 18
Gambar 9	Jumlah Penduduk Bekerja di Kabupaten Badung, 2018-2021... 19
Gambar 10	Jumlah Penduduk Bekerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2018-2021 21
Gambar 11	Persentase Penduduk Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Badung, 2018-2021 22
Gambar 12	Persentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Badung, 2021 23
Gambar 13	Persentase Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Badung, 2018-2021..... 25
Gambar 14	Persentase Penduduk Bekeja menurut Jam Kerja di Kabupaten Badung, 2018-2021 26
Gambar 15	Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Badung, 2018-2021 27
Gambar 16	Persentase Penduduk Pengangguran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2018-2021 29

Gambar 17 Persentase Penduduk Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Badung, 2021..... 30

<https://badungkab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1	Jumlah Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Badung, 2021 35
Lampiran 2	Jumlah Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Badung, 2018-2021 36
Lampiran 3	Jumlah Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Badung, 2019-2021 37
Lampiran 4	Jumlah Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Badung, 2021 38

<https://badungkab.bps.go.id>



1.1 Latar Belakang

Salah satu kebijakan pembangunan yang menjadi skala prioritas pemerintah daerah adalah pembangunan di bidang ketenagakerjaan. Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pengangguran, diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Agar kebijakan ketenagakerjaan dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan data atau informasi yang akurat dan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan ketenagakerjaan di Kabupaten Badung.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan menarik dilakukan karena beberapa alasan sebagai berikut: Pertama, kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja. Kedua, kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja. Ketiga, apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja. Keempat, dilihat dari statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal dan sektor informal. Kelima, pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM di suatu wilayah.

Data ketenagakerjaan yang dihasilkan Badan Pusat Statistik (BPS) dikumpulkan melalui sensus dan survei antara lain: Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Khusus untuk data ketenagakerjaan mulai tahun 2004 yang dirujuk adalah data yang dihasilkan dari Sakernas. Sakernas 2021

dilaksanakan dua kali dalam setahun, pada bulan Februari yang dapat digunakan sebagai estimasi tingkat provinsi dan pelaksanaan bulan Agustus yang dapat digunakan sebagai estimasi pada tingkat kabupaten. Pada Publikasi “Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Badung 2021” ini menggunakan sumber data Sakernas Agustus 2021.

Publikasi ini menyajikan informasi mengenai keadaan indikator ketenagakerjaan di Kabupaten Badung tahun 2021 yang meliputi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Informasi ini sangat penting untuk disajikan untuk perencanaan pembangunan terutama terkait ketenagakerjaan di Kabupaten Badung.

1.2 Maksud dan Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, profil penduduk yang bekerja serta profil pengangguran. Secara spesifik, tujuan penyusunan publikasi ini antara lain:

1. Memberikan gambaran umum ketenagakerjaan di Kabupaten Badung, untuk membantu pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan publik.
2. Menyediakan data penduduk yang bekerja dan menganggur, untuk dimanfaatkan oleh pemerintah daerah, masyarakat, akademisi sesuai dengan keperluannya.
3. Membantu Pemerintah Kabupaten Badung dalam mengevaluasi keberhasilan peningkatan perekonomian dan taraf kesejahteraan masyarakat dilihat dari indikator ketenagakerjaan.

1.3 Sumber Data

Data yang tersaji dalam publikasi ini merupakan hasil pengolahan dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2018, Agustus 2019, Agustus 2020, dan Sakernas Agustus 2021 yang pelaksanaannya serentak di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Kabupaten Badung.

1.4 Sistematika Penelitian

Publikasi ini tersusun dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sumber data dan sistematika penelitian.

BAB II Konsep dan Definisi

Berisi konsep dan definisi mengenai angkatan kerja, bukan angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka.

BAB III Metodologi

Berisi ruang lingkup, data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV Angkatan Kerja

Meliputi kondisi penduduk usia kerja, angkatan kerja, dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

BAB V Penduduk Bekerja

Berisi penjelasan mengenai kondisi penduduk bekerja secara umum dan menurut jenis kelamin, pendidikan, lapangan usaha utama, status pekerjaan dan jam kerja.

Bab VI Penduduk Tidak Bekerja

Membahas tentang tingkat pengangguran terbuka secara umum dan berdasarkan jenis kelamin serta tingkat pendidikan.

BAB VII Kesimpulan

Berisi kesimpulan terkait pembahasan pada publikasi ini.

LAMPIRAN TABEL

<https://badungkab.bps.go.id>

2.1 Angkatan Kerja

Konsep angkatan kerja yang digunakan dalam publikasi ini sesuai dengan konsep pada pelaksanaan Sakernas Agustus 2021. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah yang berusia 15 tahun ke atas dan memiliki kegiatan utama bekerja atau pengangguran. Terkait dengan pengertian penduduk bekerja dan pengangguran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bekerja

Sedang Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi pekerja/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

Sementara Tidak Bekerja adalah orang yang mempunyai pekerjaan/ usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sejenisnya. Sehingga, formula untuk penduduk yang bekerja adalah sebagai berikut:

Penduduk Bekerja = Sedang Bekerja + Sementara Tidak Bekerja

Pengangguran

Penduduk yang tidak bekerja atau pengangguran merupakan penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan dikarenakan beberapa kondisi, seperti:

Mencari kerja, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas dalam seminggu yang lalu).

Mempersiapkan Usaha, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru” (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain.

Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Termasuk mereka yang merasa karena situasi/kondisi atau iklim atau musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Sampai dengan tahun 2001, jumlah pengangguran dihitung dengan formula sebagai berikut:

Pengangguran = Mencari Kerja + Sedang Mempersiapkan Usaha + Merasa Tidak Mungkin Mendapat Pekerjaan + Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja

2.2 Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yang mempunyai kegiatan utama selain bekerja dan pengangguran termasuk kelompok bukan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak

mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal dan nonformal, baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur sekolah/cuti kuliah.

Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

Kegiatan lainnya adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Kegiatan lainnya yang dicakup di sini adalah kegiatan yang bersifat aktif seperti; olahraga, kursus, piknik, kegiatan sosial (misalnya berorganisasi dan kerja bakti) dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis taklim/pengajian).

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Salah satu indikator penting ketenagakerjaan adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. rumus dalam menghitung TPAK adalah sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100$$

2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka merupakan ukuran yang mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. TPT juga menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap persediaan (*supply*) tenaga kerja yang ada. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin banyak persediaan tenaga kerja yang tidak termanfaatkan. Rumus untuk menghitung TPT adalah sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

2.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam publikasi ini merupakan pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan yang ditunjukkan dari ijazah yang dimiliki. Tingkat pendidikan dibagi menjadi empat kategori yaitu, SD/ sederajat ke bawah, SMP/ sederajat, SMA/SMK/ sederajat, dan perguruan tinggi.

2.6 Lapangan Usaha

Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 berdasarkan Perka BPS No 19 Tahun 2017. Kategori lapangan usaha sesuai dengan KBLI adalah 17 Kategori yang sering disimbolkan dengan alfabet untuk memudahkan dalam penyusunan tabulasi.

2.7 Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaannya. Dalam publikasi ini status pekerjaan dibagi menjadi 7 kategori sesuai dengan Sakernas 2021 yaitu, berusaha sendiri, berusaha

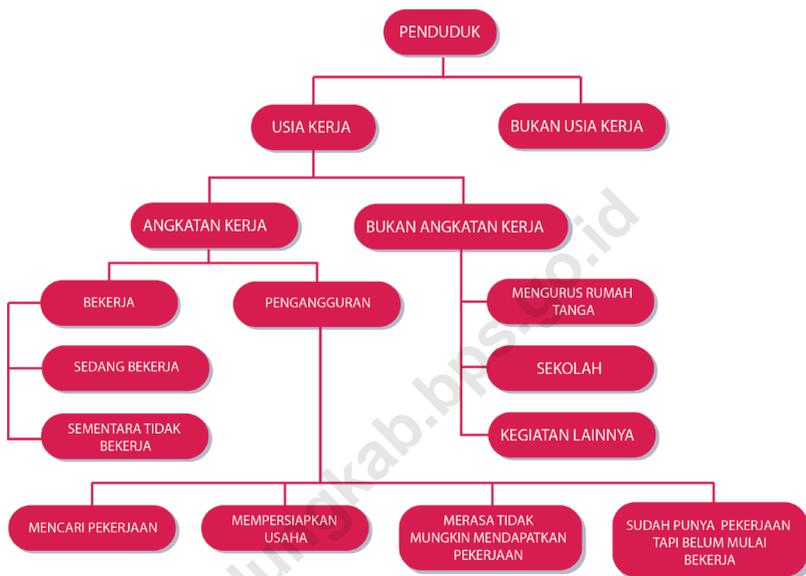
dibantu buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian, dan pekerja tak dibayar.

2.8 Jumlah jam kerja

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja pada pekerjaan utama. Referensi waktu yang digunakan adalah akumulasi jam kerja dalam seminggu terakhir.

<https://badungkab.bps.go.id>

Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan



3.1 Ruang Lingkup

Publikasi ini membahas mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Badung pada tahun 2021. Kondisi ketenagakerjaan yang dicakup merupakan kondisi ketenagakerjaan penduduk Kabupaten Badung yang berusia 15 tahun ke atas mempunyai kegiatan perekonomian di dalam maupun di luar kabupaten badung.

Data yang digunakan dalam mengestimasi indikator berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2021. Sakernas dilaksanakan dua kali dalam setahun, namun yang dapat digunakan sebagai bahan estimasi pada tingkat kabupaten/kota hanya Sakernas Agustus. Sakernas Agustus 2021, besarnya sampel Sakernas sebanyak 30.000 BS atau sekitar 300.000 rumah tangga. Untuk di Kabupaten Badung jumlah sampel rumah tangga adalah 740 rumahtangga atau sebanyak 74 Blok Sensus yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Badung.

3.2 Data yang Dikumpulkan

Dalam setiap rumah tangga yang terpilih menjadi sampel dikumpulkan banyak data sebagai pembentuk indikator ketenagakerjaan seperti daftar anggota rumah tangga, jenis kelamin, dan umur. Khusus untuk anggota rumah tangga lima tahun ke atas ditanyakan mengenai riwayat pendidikan dan pelatihan, kegiatan seminggu yang lalu, pekerjaan, pengalaman kerja, dan keterangan mengenai pengangguran.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan dalam kuesioner Sakernas 2021 yang ditujukan kepada individu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

3.4 Pengolahan Data

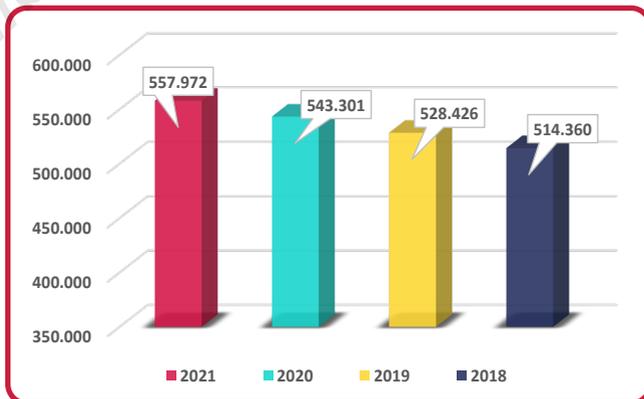
Pengolahan, mulai dari tahap perekaman data (data entry), pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer.

Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal atas kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (editing) terhadap isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan (konsistensi) antar satu jawaban dengan jawaban yang lainnya.

4.1 Penduduk Usia Kerja

Menurut BPS Republik Indonesia, penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Dapat dilihat pada Gambar 2, tahun 2021, penduduk usia kerja di Kabupaten Badung adalah sebanyak 557.972 orang. Jumlah ini meningkat 2,7 persen dibandingkan dengan penduduk usia kerja pada tahun 2020 yang berjumlah 543.301 orang. Penduduk usia kerja meningkat setiap tahun, terutama pada tahun 2018 hingga 2021. Peningkatan ini mengikuti peningkatan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Badung.

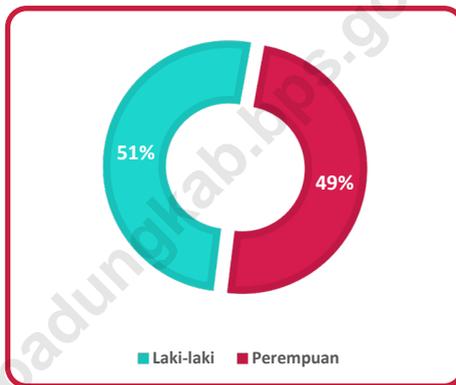
Gambar 2. Jumlah Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Badung, 2018-2021



Terkait dengan kuantitas dan kualitas tenaga kerja, selain jumlah penduduk usia kerja, perbandingan jenis kelamin pada penduduk usia

kerja juga perlu diperhatikan. Pada Gambar 3 terlihat bahwa perbandingan penduduk usia kerja menurut jenis kelamin hampir seimbang, yaitu dengan perbandingan 51 persen laki-laki dan 49 persen perempuan. Perbandingan ini sejalan dengan rasio jenis kelamin Kabupaten Badung tahun 2020 yang berada pada angka 100 (Booklet SP2020 Kabupaten Badung, 2021). Berarti, secara rata-rata terdapat 100 laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.

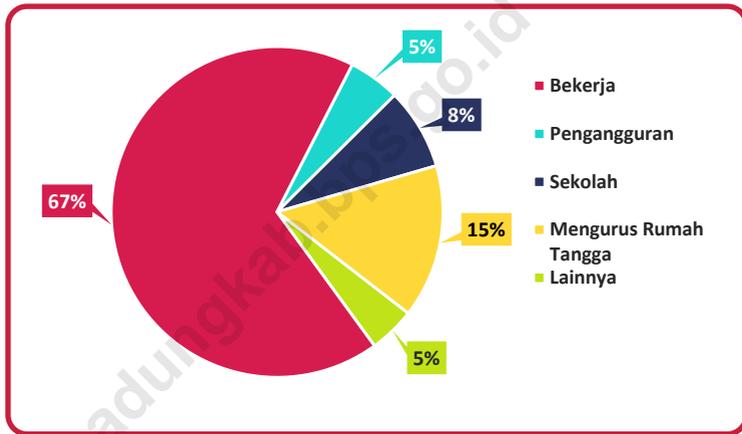
Gambar 3. Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2021



Dengan mengetahui jumlah penduduk usia kerja, bisa diketahui gambaran kasar mengenai kondisi tenaga kerja di Kabupaten Badung. Namun, untuk mengetahui secara lebih mendalam, penduduk usia kerja perlu digolongkan kembali berdasarkan kegiatan utama sehari-hari. Kegiatan sehari-hari didekati dengan kegiatan utama yang dilakukan seminggu yang lalu, dibagi menjadi beberapa kategori yaitu bekerja, pengangguran, mengurus rumah tangga, bersekolah, dan kegiatan lain-lain. Dapat dilihat dari Gambar 4, kegiatan utama yang dilakukan seminggu yang lalu oleh penduduk usia kerja didominasi kegiatan bekerja dengan 67 persen, kemudian diikuti penduduk dengan kegiatan utama mengurus rumah tangga sebesar 15 persen, penduduk dengan kegiatan bersekolah

sebanyak 8 persen, dan ada sebanyak 5 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya. Terdapat penduduk usia kerja yang tidak mempunyai kegiatan utama, atau menganggur sebanyak 5 persen. Kondisi penduduk yang tidak mempunyai kegiatan utama ini memerlukan perhatian lebih untuk dapat meningkatkan produktivitas penduduk di Kabupaten Badung.

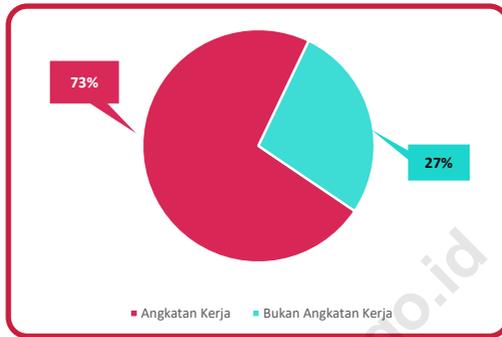
Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama di Kabupaten Badung, 2021



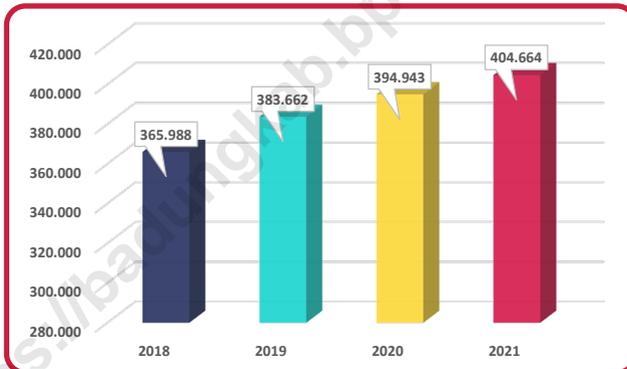
4.2 Angkatan Kerja

Banyaknya penduduk usia kerja yang ada di Kabupaten Badung tidak sepenuhnya menunjukkan penduduk yang berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian. penduduk yang mempunyai kegiatan di luar motif ekonomi seperti mengurus rumah tangga, bersekolah dan kegiatan lainnya digolongkan sebagai bukan angkatan kerja. Sedangkan untuk penduduk yang mempunyai kegiatan bekerja dan pengangguran, termasuk kedalam kategori angkatan kerja. Kondisi angkatan kerja inilah yang harus mendapatkan perhatian lebih dalam terkait dengan tenaga kerja yang akan menopang perekonomian Badung.

Gambar 5. Persentase Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Badung, 2021

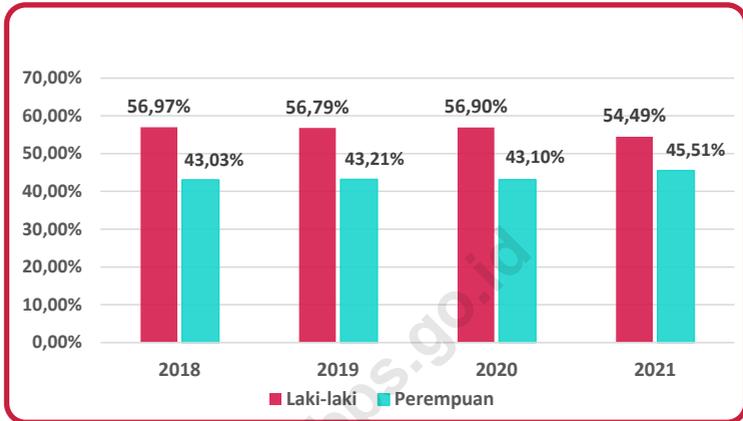


Gambar 6. Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Badung 2018-2021



Tahun 2021, dari total penduduk yang berusia kerja, 404.644 penduduk atau sekitar 73 persen diantaranya merupakan angkatan kerja sedangkan 27 persen sisanya merupakan proporsi bukan angkatan kerja. Dari tahun 2018 hingga tahun 2021 Angkatan Kerja di Badung terus mengalami peningkatan dari segi kuantitas. Dilihat dari gambar x, pada tahun 2018 hingga 2021 berturut turut adalah 365.988, 383.622, 394.943, dan 404.664. Kenaikan ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan untuk menyerap seluruh potensi angkatan kerja ini. Lapangan pekerjaan yang dibutuhkan dapat melihat dari berbagai aspek atau karakteristik dari angkatan kerja yang tersedia, salah satunya adalah dari proporsi jenis kelamin angkatan kerja.

Gambar 7. Persentase Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2018-2021

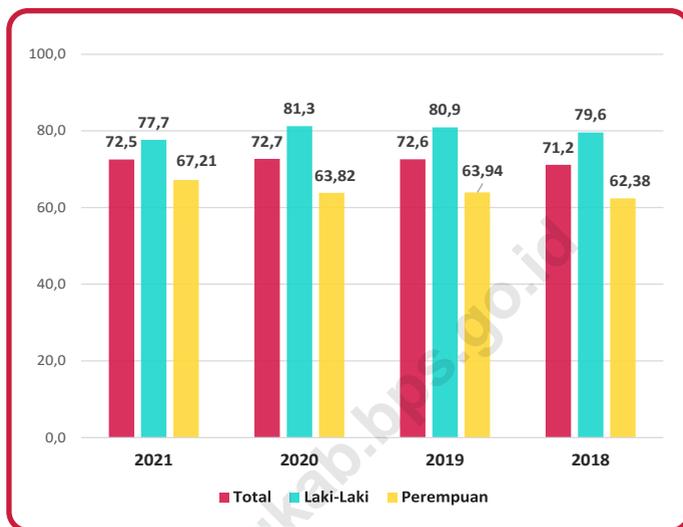


Meskipun pada era sekarang kesempatan kerja perempuan sudah sama dengan laki-laki, namun lapangan kerja yang tersedia masih mengkotak-kotakan jenis kelamin tenaga kerja yang dibutuhkan. Dilihat dari Gambar 6, diketahui bahwa persentase angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki selalu lebih tinggi daripada perempuan. Pada tahun 2018 perbandingan angkatan kerja laki-laki dan perempuan adalah 56,97 persen dan 43,03 persen. Kondisi ini bertahan hingga tahun 2021 yang menunjukkan proporsi angkatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan angkatan kerja perempuan, 54,49 persen berbanding 45,51. Pola perbandingan ini sejalan dengan hasil Sensus Penduduk 2020 yang dilaksanakan oleh BPS Badung, dimana proporsi penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan.

4.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah salah satu ukuran yang dapat menggambarkan partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, TPAK merupakan persentase antara jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

Gambar 8. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2018-2021

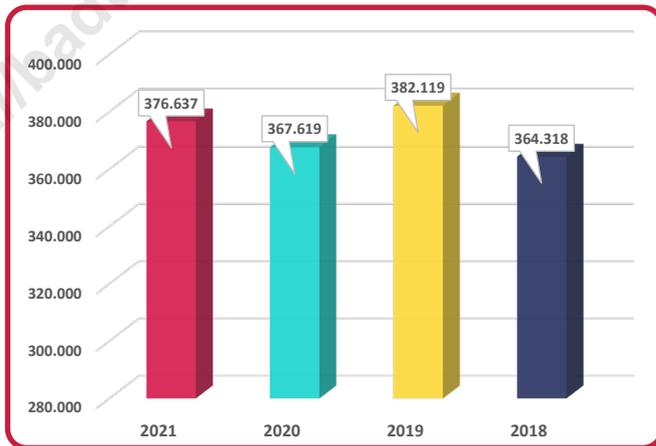


Dapat dilihat dari Gambar 7, TPAK Kabupaten Badung cenderung stabil pada 2018 hingga 2021, dengan persentase 71,2 pada tahun 2018; 72,6 pada tahun 2019; 72,7 pada tahun 2020; dan 72,5 pada tahun 2021. Angka ini mengindikasikan dari 100 penduduk usia kerja terdapat sekitar 73 orang yang aktif dalam kegiatan ekonomi (bekerja atau menganggur) pada tahun 2021.

Jika ditinjau dari jenis kelamin, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan TPAK perempuan pada tahun 2018 hingga 2021. Pada tahun 2021, pada 100 penduduk usia kerja laki-laki terdapat 78 orang yang aktif dalam kegiatan ekonomi sedangkan pada 100 penduduk usia kerja perempuan hanya terdapat 68 orang yang aktif dalam kegiatan perekonomian. Perbedaan yang cukup signifikan dan berlangsung terus-menerus. Ini mengindikasikan adanya kecenderungan perempuan usia kerja untuk melakukan kegiatan diluar kegiatan ekonomi, seperti mengurus rumah tangga.

Penduduk bekerja merupakan angkatan kerja yang mempunyai kegiatan utama pada kegiatan ekonomi termasuk kegiatan bekerja/berusaha menghasilkan barang dan jasa. Keberadaan penduduk bekerja di suatu wilayah tentunya akan memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian di suatu wilayah, termasuk di Kabupaten Badung. Perkembangan jumlah penduduk bekerja di kabupaten Badung dapat dilihat pada Gambar 9.

Gambar 9. Jumlah Penduduk Bekerja di Kabupaten Badung, 2018-2021



Penduduk yang bekerja Kabupaten Badung mengalami peningkatan pada periode 2018 ke 2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2019 ke 2020. Dengan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja pada

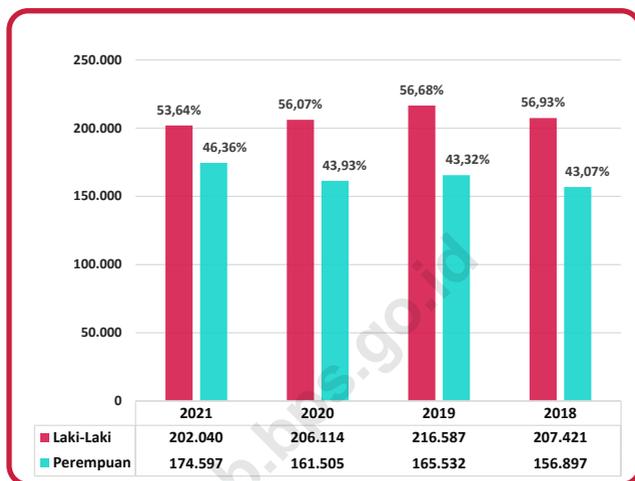
periode 2018-2020, penurunan jumlah angkatan kerja tahun 2019 sejumlah 382.119 menjadi 367.619 pada tahun 2020 perlu menjadi perhatian penting. Penurunan jumlah penduduk bekerja ini terindikasi disebabkan oleh adanya penurunan aktivitas dan produktivitas ekonomi pada era pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020. Meningkatnya jumlah angkatan kerja dibarengi dengan berkurangnya lapangan pekerjaan, sehingga kondisi ini terjadi. Di tahun 2021, tercatat ada 376.637 jumlah penduduk bekerja, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan 2020. Kenaikan ini merupakan sebuah indikasi bahwa keadaan perekonomian di Badung berangsur-angsur pulih, sehingga makin banyak angkatan kerja yang mampu diserap oleh bursa kerja di Badung maupun kabupaten sekitarnya.

5.1 Penduduk Bekerja menurut Jenis Kelamin

Salah satu hal menarik yang dapat ditinjau dari penduduk bekerja adalah dari segi jenis kelamin. Dari berbagai pekerjaan yang tersedia di bursa kerja khususnya di Kabupaten Badung, tidak sedikit jenis pekerjaan yang dari awal sudah menentukan persyaratan jenis kelamin dari calon pekerja. Hal ini menyebabkan akan adanya perbedaan penyerapan angkatan kerja laki-laki dan perempuan dalam dunia kerja. Selain itu, ketimpangan ini juga merupakan imbas dari perbedaan angkatan kerja laki-laki dan perempuan yang sudah dibahas sebelumnya.

Dilihat dari gambar 10, jumlah penduduk bekerja yang berjenis kelamin laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk bekerja perempuan. Pada tahun 2021 jumlah penduduk bekerja laki-laki dan perempuan berturut-turut adalah 202.040 dan 174.597, atau sekitar 53,64 persen berbanding dengan 46,36 persen. Perbandingan persentase pada tahun 2021 ini sudah mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, dimana persentase penduduk bekerja perempuan berada di kisaran 43 persen (tahun 2018-2020)

Gambar 10. Jumlah Penduduk Bekerja menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2018-2021

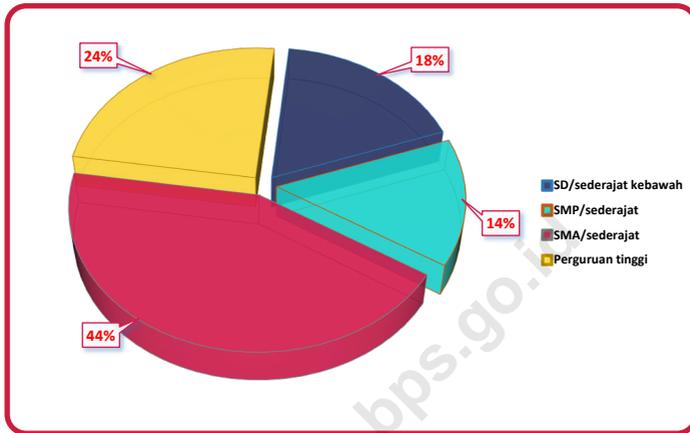


5.2 Penduduk Bekerja menurut Pendidikan

Keadaan tenaga kerja menurut tingkat pendidikan dapat mencerminkan tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan mencerminkan tingkatan upah yang didapat, yang secara tidak langsung diharapkan bisa mempengaruhi kesejahteraan tenaga kerja itu sendiri. Semakin tinggi pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah, maka semakin baik kualitas tenaga kerja di wilayah tersebut. pendidikan dari penduduk yang bekerja di suatu wilayah, maka semakin baik kualitas tenaga kerja di wilayah tersebut.

Berdasarkan Gambar 11, diketahui bahwa penduduk bekerja di Kabupaten Badung didominasi oleh penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat dengan 44 persen, kemudian diikuti penduduk bekerja dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan 24 persen, kategori pendidikan SD ke bawah 18 persen, dan yang terakhir penduduk bekerja berpendidikan SMP sebesar 14 persen.

Gambar 11. Persentase Penduduk Bekerja menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Badung, 2018-2021

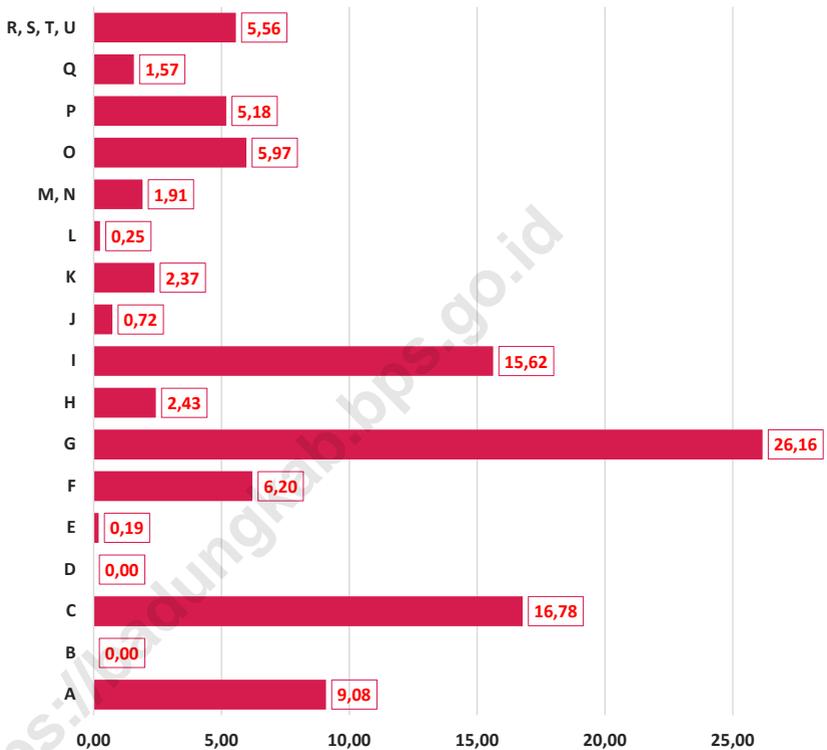


Komposisi persentase ini dinilai cukup baik karena penduduk bekerja didominasi oleh pekerja dengan keahlian tertentu atau khusus dengan tingkat pendidikan SMA/ Sederajat dan perguruan tinggi. Diharapkan semakin tinggi pendidikan pekerja mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri (entrepreneurship) maupun orang lain, sehingga dapat memperkecil angka pengangguran. Namun yang patut menjadi perhatian merupakan persentase pekerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah dan SMP yang mempunyai persentase yang cukup besar. Pekerja dengan pendidikan rendah akan menghadapi pilihan pekerjaan yang terbatas/ minim, dan biasanya pilihan pekerjaan yang ada bersifat pekerjaan informal yang tidak menuntut persyaratan skill/ keterampilan yang tinggi.

5.3 Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama

Kabupaten Badung merupakan daerah dengan potensi pariwisata yang sangat besar, yang tentu saja akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor lapangan usaha yang mempunyai keterkaitan dengan pariwisata.

Gambar 12. Persentase Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Badung, 2021



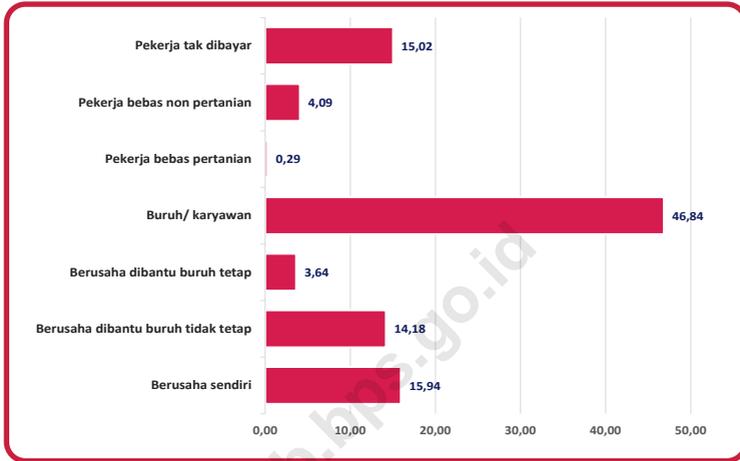
A	<u>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</u>	I	<u>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</u>
B	<u>Pertambangan dan Penggalian</u>	J	<u>Informasi dan Komunikasi</u>
C	<u>Industri Pengolahan</u>	K	<u>Jasa Keuangan dan Asuransi</u>
D	<u>Pengadaan Listrik dan Gas</u>	L	<u>Real Estat</u>
E	<u>Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</u>	M, N	<u>Jasa Perusahaan</u>
F	<u>Konstruksi</u>	O	<u>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</u>
G	<u>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor</u>	P	<u>Jasa Pendidikan</u>
H	<u>Transportasi dan Pergudangan</u>	Q	<u>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</u>
		R,S,T,U	<u>Jasa Lainnya</u>

Seperti yang ditunjukkan Gambar 12, terdapat beberapa sektor yang mendominasi lapangan usaha dari penduduk yang bekerja di Kabupaten Badung. Diantaranya adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan 26,16 persen. Kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan dengan 16,78 persen. Persentase tertinggi ketiga adalah sektor penyedia akomodasi dan makan minum, yang merupakan produk unggulan dari Kabupaten Badung yang berkembang mengikuti potensi pariwisata yang ada, dengan 15,62 persen. Sektor pertanian di Badung juga tergolong tinggi, dengan 9,08 persen. Keberadaan pekerja pada sektor ini ditopang oleh adanya lapangan pekerjaan sektor pertanian yang luas di wilayah Badung Utara. Selain beberapa sektor tersebut, terdapat beberapa sektor lainnya seperti sektor konstruksi, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya.

5.4 Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan dalam pekerjaan utama, penduduk yang bekerja dibedakan ke dalam tujuh kategori yang selanjutnya dapat digunakan untuk menggolongkan penduduk ke dalam dua jenis kelompok pekerja, yakni pekerja formal dan informal. Pekerja formal adalah mereka yang dikategorikan berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan/pegawai, sedangkan mereka yang memiliki status pekerjaan di luar kategori tersebut digolongkan sebagai pekerja informal.

Gambar 13. Persentase Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Badung, 2018-2021

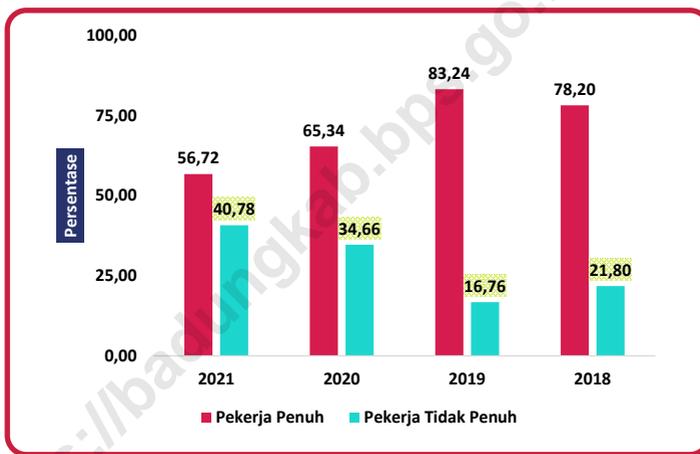


Dilihat dari Gambar 13, status pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk bekerja di Kabupaten Badung didominasi oleh status pekerjaan sebagai buruh/karyawan sebesar 46,84 persen. Persentase penduduk bekerja dengan status pekerja tak dibayar/pekerja keluarga juga memiliki jumlah yang cukup besar 15,02 persen. Kemudian persentase pekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, dan berusaha dibantu buruh tetap berturut-turut adalah 15,94 persen, 14,18 persen, dan 3,64 persen. Pekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap masih tergolong kecil dibandingkan dengan kategori lainnya. Hal ini mengindikasikan kemampuan penduduk bekerja untuk membuka lapangan pekerjaan yang layak dan stabil di Kabupaten Badung masih tergolong kurang.

5.5 Penduduk Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja

Penduduk yang sudah bekerja dapat digolongkan menjadi penduduk bekerja tidak penuh dan bekerja penuh. Penduduk bekerja tidak penuh merupakan penduduk bekerja yang mempunyai jam kerja kurang dari 35 jam, sedangkan penduduk bekerja penuh merupakan penduduk bekerja yang mempunyai jam kerja di atas 35 jam selama seminggu.

Gambar 14. Persentase Penduduk Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja di Kabupaten Badung, 2018-2021

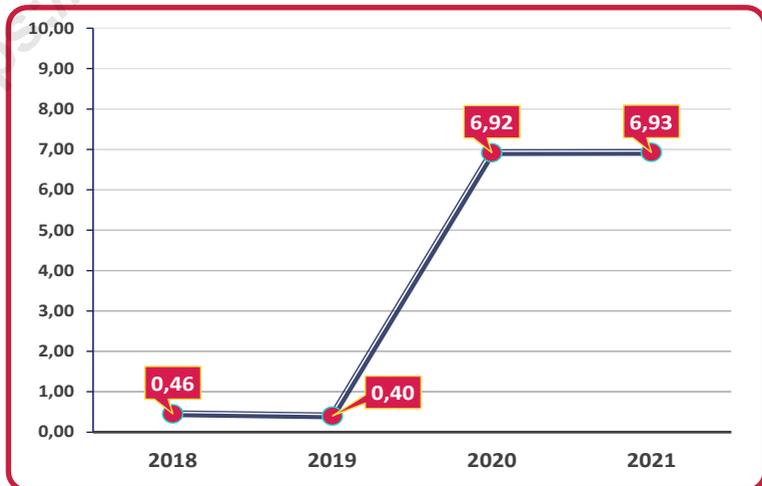


Berdasarkan Gambar 14 diketahui bahwa persentase penduduk bekerja penuh mempunyai persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk bekerja tidak penuh. Namun terjadi penurunan persentase pada penduduk bekerja penuh, 65,34 persen tahun 2020, 56,72 persen pada tahun 2021, turun cukup signifikan menjadi 56,72 persen di tahun 2021. Mulai pulihnya aktivitas perekonomian di Kabupaten Badung terlihat dari peningkatan jumlah penduduk bekerja, seperti yang dibahas pada sub bab sebelumnya. Akan tetapi proses pemulihan ini belum berjalan seratus persen, karena penduduk usia kerja yang kembali bekerja belum mendapatkan porsi jam kerja seperti sediakala sebelum pandemi atau tahun 2019.

6.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Salah satu indikator yang sering digunakan pemerintah dalam menilai keberhasilan/kegagalan kinerja di bidang ketenagakerjaan adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Seperti yang sudah dijelaskan pada Bab II, tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan suatu nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Gambar 15. Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Badung, 2018-2021



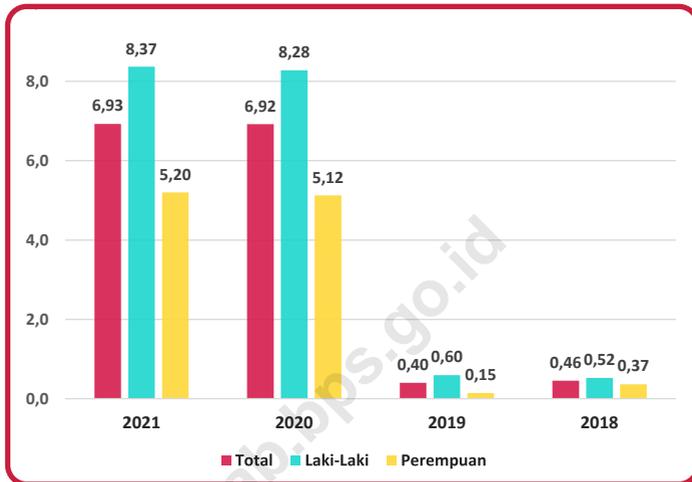
Berdasarkan Gambar 15, terlihat kenaikan tingkat pengangguran yang signifikan di Kabupaten Badung. Tahun 2018 dan 2019 tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Badung berada dibawah 1 persen, yaitu 0,40 persen dan 0,46 persen. Sedangkan pada tahun 2020, tingkat pengangguran terbuka di Badung meningkat hingga menyentuh 6,92 persen. Tahun 2021, tingkat pengangguran di kabupaten Badung tidak banyak berubah di bandingan dengan tahun sebelumnya, pada angka 6,93 persen. Ini mengindikasikan setiap 100 penduduk angkatan kerja terdapat 6 sampai 7 orang yang menganggur. Kenaikan tingkat pengangguran yang signifikan disebabkan oleh pandemi Covid-19. Mayoritas akomodasi terkait dengan sektor pariwisata dan sektor lain yang bergantung pada pariwisata tidak dapat beroperasi, sehingga terdapat banyak pekerja yang diberhentikan. Setelah pandemi selama satu tahun (2020-2021) pemulihan aktivitas perekonomian di Badung masih belum kembali seperti sedia kala.

6.2 Penduduk Pengangguran menurut Jenis Kelamin

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk menganggur laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk menganggur perempuan. Kondisi ini berbanding lurus dengan kondisi angkatan kerja menurut jenis kelamin yang juga menunjukkan laki-laki mempunyai persentase lebih banyak. menunjukkan laki-laki mempunyai persentase lebih banyak.

Di tahun 2020, terdapat perbedaan persentase pengangguran menurut jenis kelamin yang cukup signifikan. Dalam 100 penduduk angkatan kerja perempuan, terdapat 5 sampai 6 penduduk pengangguran, sedangkan pada 100 penduduk angkatan kerja laki-laki terdapat 8-9 penduduk pengangguran.

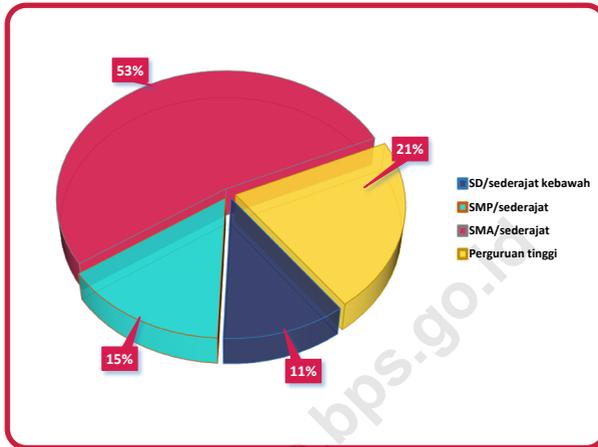
Gambar 16. Persentase Penduduk Pengangguran menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Badung, 2018-2020



6.3 Penduduk Pengangguran menurut pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk pengangguran memperlihatkan bagaimana kualitas pengangguran di suatu wilayah. Berdasarkan Gambar 17, dapat diketahui bahwa pengangguran di Kabupaten Badung pada tahun 2020 didominasi oleh penduduk pengangguran dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dengan 60,6 dan kemudian diikuti oleh penduduk dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan 29,31 persen dari total pengangguran.

Gambar 17. Persentase Penduduk Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Badung, 2021



Kondisi tingkat pengangguran ini menunjukkan bahwa pengangguran di Kabupaten Badung memiliki pendidikan tinggi dan tentunya memiliki keahlian. Lapangan pekerjaan yang memerlukan tingkat keahlian tertentu akan dapat menyerap angkatan kerja yang menganggur. Pemulihan aktivitas perekonomian di Kabupaten Badung dirasa akan dapat memulihkan kondisi ini sehingga TPT akan kembali pada persentase yang kecil seperti tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021, diketahui bahwa terdapat 557.972 penduduk usia kerja yang mengalami peningkatan 2,7 persen dibandingkan dengan tahun 2020. Dari jumlah tersebut, terdapat 404.664 penduduk atau 73 persen penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja dan 153.308 atau 27 persen sebagai penduduk bukan angkatan kerja.

Pada tahun 2021, angkatan kerja di Kabupaten Badung terdiri dari 54,5 persen penduduk laki-laki dan 45,5 persen penduduk perempuan. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan pada tahun 2020 hingga 2021, yaitu pada angka 72 persen. Ditinjau dari jenis kelamin, TPAK laki-laki mengalami penurunan ke angka 77,7 persen, sedangkan TPAK perempuan adalah 67,2 persen.

Penduduk bekerja di Kabupaten Badung mengalami kenaikan jumlah, dari 367.619 penduduk pada tahun 2020 menjadi 376.637 pada tahun 2021. Ditinjau lebih lanjut, penduduk bekerja didominasi oleh penduduk bekerja laki-laki dengan 53,6 persen, sedangkan penduduk bekerja perempuan adalah 46,4 persen. Berdasarkan kategori tingkat pendidikan tertinggi, penduduk bekerja didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SMA/ sederajat dengan 44%, kemudian penduduk dengan tingkat pendidikan tamat perguruan tinggi, sejumlah 24 persen, pendidikan SD ke bawah dan SMP masing-masing 18 persen dan 14 persen.

Leading sektor lapangan usaha di Badung adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor dengan

26,16 persen. Kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan dengan 16,78 persen. Persentase tertinggi ketiga adalah sektor penyedia akomodasi dan makan minum, yang merupakan produk unggulan dari Kabupaten Badung yang berkembang mengikuti potensi pariwisata yang ada, dengan 15,62 persen.

Tidak terdapat banyak perubahan indikator ketenagakerjaan pada tahun 2021 ini. Efek pandemi covid-19 yang dimulai sejak 2020 masih terasa hingga tahun 2021. Kondisi ini ditunjukkan dari tingkat pengangguran terbuka yang masih tinggi atau belum berubah dari tahun sebelumnya, dari angka 6,92 berubah menjadi 6,93. Dari angka tersebut, dalam 100 penduduk angkatan kerja perempuan, terdapat 5 sampai 6 penduduk pengangguran, sedangkan pada 100 penduduk angkatan kerja laki-laki terdapat 8-9 penduduk pengangguran.

Indikator yang disampaikan pada publikasi statistik ketenagakerjaan tahun 2021 ini diharapkan selain dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan bagi penyusunan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan. Dengan demikian perencanaan yang dibangun diharapkan dapat lebih optimal, produktif, dan efisien.

<https://badungkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://badungkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Jumlah Penduduk Usia Kerja menurut Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Badung, 2021

Jenis Kelamin	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja (2)	Pengangguran (3)	Jumlah (4)	Sekolah (5)	Mengurus Rumah Tangga (6)	Lainnya (7)	Jumlah (8)
Laki-Laki	202.040	18.452	220.492	21.187	23.082	19.184	63.453
Perempuan	174.597	9.575	184.172	23.242	60.675	5.938	89.855
Total	376.637	28.027	404.664	44.429	83.757	25.122	153.308

Lampiran 2. Jumlah Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Badung, 2018-2021

(1)	(2)	2021		2020		2019		2018	
		Bekerja	Tidak Bekerja						
SD/ sederajat kebawah	Laki-Laki	31.725	1.466	37.631	651	39.097	0	28.264	0
	Perempuan	35.597	1.609	37.396	571	42.790	0	34.440	0
	Total	67.322	3.075	75.027	1.222	81.887	0	62.704	0
SMP/ sederajat	Laki-Laki	27.348	0	29.396	852	25.675	0	19.164	412
	Perempuan	26.726	4.157	24.190	137	22.278	0	17.011	0
	Total	54.074	4.157	53.586	989	47.953	0	36.175	412
SMA/ sederajat	Laki-Laki	98.277	12.316	92.658	11.803	102.844	463	105.843	0
	Perempuan	65.817	2.461	61.523	5.301	66.141	242	65.839	578
	Total	164.094	14.777	154.181	17.104	168.985	705	171.682	578
Perguruan tinggi	Laki-Laki	44.690	4.670	46.429	5.294	48.971	838	54.150	680
	Perempuan	46.457	1.348	38.396	2.715	34.323	0	39.607	0
	Total	91.147	6.018	84.825	8.009	83.294	838	93.757	680

Lampiran 3. Jumlah Penduduk Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Badung, 209-2021

Kategori Lapangan Usaha	2021	
	Jumlah (2)	% (3)
(1)		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	34.213	9,08
Pertambangan dan Penggalian	0	0,00
Industri Pengolahan	63.181	16,78
Pengadaan Listrik dan Gas	0	0,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	725	0,19
Konstruksi	23.370	6,20
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	98.522	26,16
Transportasi dan Pergudangan	9.162	2,43
Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	58.829	15,62
Informasi dan Komunikasi	2.730	0,72
Jasa Keuangan dan Asuransi	8.934	2,37
Real Estat	926	0,25
Jasa Perusahaan	7.202	1,91
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	22.478	5,97
Jasa Pendidikan	19.513	5,18
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.913	1,57
Jasa Lainnya	20.939	5,56

Lampiran 4. Jumlah Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Badung, 2021

Status Pekerjaan Utama (1)	Jumlah (2)
Berusaha sendiri	60.033
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	53.416
Berusaha dibantu buruh tetap	13.696
Buruh/ karyawan	176.428
Pekerja bebas pertanian	1.098
Pekerja bebas non pertanian	15.389
Pekerja tak dibayar	56.577
Total	376.637

<https://badungkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Jl. Raya Darmasaba, Abiansemal, Badung
Telp: (0361) 8441616, Fax (0361) 8441616
Homepage: <http://badungkab.bps.go.id>
E-mail: bps5103@bps.go.id